

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
PADA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Serly Safrianis

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
serlysyafrianis7@gmail.com

Fadhilaturrahmi

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id

Yenni Fitra Surya

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
yenni.fitra13@gmail.com

Rusdial Marta

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
dial.fredo90@gmail.com

Muhammad Syahrul Rizal

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
syahrul.rizal92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa, dimana siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok serta tidak dapat menjelaskan kembali isi teks yang telah dibaca. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 007 Bangkinang yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, observasi dan dokumentasi. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dari persentase 45% (kategori sangat kurang) pada pra tindakan menjadi 54,54% (kategori sangat kurang) pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 86,36% (kategori baik) pada siklus II. Dengan demikian, model think pair share dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kata kunci: Membaca Pemahaman, Pembelajaran Kooperatif, Think Pair Share

Abstract

This research was motivated by students' low reading comprehension skills, where students had difficulty finding the main idea and were unable to explain the contents of the text they had read. One solution to overcome this problem is to use the think pair share type cooperative learning model. The aim of this research is to determine the planning, implementation and reading comprehension skills of students using the think pair share type cooperative learning model. This research is classroom action research consisting of 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings. The research subjects were 22 teachers and students of class V of SD Negeri 007 Bangkinang. The data collection techniques used are tests, observation and documentation.

Increased students' reading comprehension skills from a percentage of 45% (very poor category) in pre-action to 54.54% (very poor category) in cycle I and then increased to 86.36% (good category) in cycle II. Thus, the think pair share model can improve students' reading comprehension skills.

Keywords: Reading Comprehension, Cooperative Learning, Think Pair Share

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran yang krusial dalam kehidupan manusia. Selain digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga menjadi kebutuhan esensial untuk melaksanakan segala aktivitas manusia. Dengan bahasa, individu dapat berinteraksi, berkomunikasi, memperoleh pengetahuan dari orang lain untuk mengembangkan diri, dan meningkatkan kemampuan intelektual mereka.¹ Dengan demikian, tidaklah mengherankan jika di lembaga pendidikan terdapat mata pelajaran yang mengajarkan bahasa, terutama bahasa Indonesia.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa secara lisan dan juga tulisan siswa. Selain itu, tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan penghargaan dan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, serta membentuk disiplin dalam berpikir dan berkomunikasi (baik lisan maupun tulisan). Terdapat empat jenis fungsi bahasa, yakni: sebagai sarana untuk mengungkapkan artikulasi diri, untuk tujuan korespondensi, untuk mempraktikkan kontrol sosial.²

Kegiatan membaca adalah sebuah upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan tujuan menemukan berbagai informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, membaca merupakan suatu proses berpikir yang terlibat dalam memahami konten yang terkandung dalam teks yang sedang dibaca. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, kalimat, paragraf, dan teks secara keseluruhan, melainkan juga melibatkan aktivitas memahami dan menginterpretasikan simbol, tanda, dan tulisan yang memiliki makna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca.³

Mengembangkan kemampuan membaca pemahaman yakni salah satu aspek yang perlu ditingkatkan guna memperluas pengetahuan siswa mengenai berbagai ilmu dan informasi yang terus berkembang. Membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memperoleh pemaknaan dari isi bacaan yang telah dibaca. Tujuan dari membaca pemahaman mencakup kegiatan yang melibatkan kepuasan pribadi, meningkatkan keterampilan membaca dengan suara nyaring, menggunakan strategi yang sesuai, meningkatkan pengetahuan tentang topik tertentu, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, mendapatkan informasi untuk presentasi lisan atau

¹ Rahma Hidayati, "Peran Orang Tua : Komunikasi Tatap Muka Dalam Mengawal Dampak Gadget Pada Masa Golden Age," *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2020) .

² Anshar, "Korelasi Penguasaan Mufrodad Bahasa Arab Dengan Keterampilan Berpidato Bahasa Arab," *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2022).

³ Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual," *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5, no. 2 (2016).

Serly Safrianis, Fadhilaturrahmi, Yenni Fitra Surya, Rusdial Marta, Muhammad Syahrul Rizal: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Kelas V Sekolah Dasar tulisan, memvalidasi atau menolak dugaan atau prediksi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.⁴

Saat ini, Indonesia berada pada kategori rendah dalam kemampuan membaca yang melibatkan pemahaman. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan. *International Association for Evaluation Education Achievement* (IEA) mengungkapkan bahwasanya kebiasaan membaca siswa Indonesia yang berada pada peringkat ke-26 dari 27 negara yang diteliti. Hal yang sama dilaporkan juga oleh *Word Bank* bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-5 dari 5 negara Asia yang diteliti.⁵ Selain itu, PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2006 melakukan studi dengan dua aspek yang diukur yaitu tujuan membaca dan proses pemahaman. Pada survei tersebut, Indonesia menduduki peringkat ke-41 dari 45 negara yang telah di survei.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas V SD Negeri 007 Bangkinang pada tanggal 18 Maret 2023, dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru sering menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal ini menyebabkan siswa kehilangan minat terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam membaca. Akibatnya, minat membaca siswa menurun. Ketika diminta untuk membaca teks bacaan, banyak siswa yang mampu membacanya dengan lancar, tetapi tidak memahami isi yang terkandung dalam teks tersebut. Apalagi ketika siswa diminta untuk merangkum atau menyimpulkan isi bacaan, banyak siswa yang bingung dan meminta bantuan kepada guru. Sebagian besar siswa hanya menyalin dan meniru ringkasan yang dibuat oleh teman mereka tanpa memahami makna dari kalimat-kalimat yang mereka tulis.

Berdasarkan 4 butir soal tentang tes pemahaman membaca yang berikan kepada seluruh siswa yang berjumlah 22 orang. Hal ini dapat dibuktikan dari studi pendahuluan yang dilakukan SDN 007 Bangkinang.

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada studi pendahuluan terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menjawab beberapa soal. Diantaranya siswa belum mampu dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, menemukan ide pokok pada masing-masing paragraf dalam teks bacaan, serta membuat suatu kesimpulan terhadap apa yang telah dibaca. Hal tersebut membuktikan bahwasanya kemampuan membaca pemahaman siswa perlu untuk ditingkatkan.

⁴ Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, and D Wahyudin, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021).

⁵ Arni Gemilang Harsanti, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra," in *Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global*, vol. 2, 2017.

⁶ Tadkiroatun Musfiroh and Beniati Listiyorini, "Konstruk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya* 15, no. 1 (2016).

Kesulitan yang dialami siswa beraneka ragam. Terdapat siswa yang kurang berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan atau menanggapi materi pembelajaran. Selain itu terdapat siswa dengan minat membaca yang rendah. Sebagian besar siswa mampu membaca teks bacaan dari awal hingga akhir kalimat, namun hanya sebagian kecil yang dapat memahami isi bacaan teks tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan hal yang sulit untuk di kuasi oleh siswa sebab siswa tidak serius dalam melakukan kegiatan membaca, siswa berkomunikasi serta bercanda dengan teman sejawat, siswa berperan pasif, siswa malu bahkan tidak berani dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui hasil penilaian rekapitulasi nilai ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal siswa (KKM) yaitu 78.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa

No	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase
1	8	Tuntas	36%
2	14	Tidak Tuntas	64%

Hasil dari rekapitulasi ketuntasan belajar siswa di atas dapat menjadi landasan pemikiran bagi peneliti bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 007 Bangkinang masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti kemukakan, maka perlu diupayakan adanya proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran dengan menerapkan cara yang efektif untuk dapat membuat suasana kelas menjadi aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan cara berdiskusi.⁷ Alasan peneliti menerapkan model pembelajaran ini karena dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan kerja sama siswa dalam belajar, terciptanya pembaharuan dalam belajar dan terciptanya suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yaitu dapat membangun suasana belajar yang komunikatif antar siswa dimana siswa dapat saling berbagi informasi kepada teman sekelompoknya. Model pembelajaran ini dapat memberikan siswa kesempatan untuk

⁷ Riska Dewi Handayani and Yuli Yanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas VI MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (2017).

Serly Safrianis, Fadhilaturrahmi, Yenni Fitra Surya, Rusdial Marta, Muhammad Syahrul Rizal: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Kelas V Sekolah Dasar mengembangkan kemampuan berpikir dan mengemukakan ide dalam menyelesaikan masalah. Tidak hanya itu, model efektif terhadap aktivitas belajar siswa.⁸

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Reza Fachrudin Zuhdi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*”.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Rezki Ilham, Mufarizuddin, and Joni dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Penerapan Model Kooperatif *Think Pair Share* di Sekolah Dasar”.¹⁰ Dan penelitian yang dilakukan oleh Maullan Latief dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri Purwotomo No. 97 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.¹¹ Kesimpulan dari ketiga penelitian tersebut terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan analisis masalah dan studi yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemahaman membaca. Judul penelitian ini adalah “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Kelas V Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 007 Bangkinang pada siswa kelas V sebanyak 22 siswa pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 selama 3 bulan yang meliputi tahap persiapan penelitian, pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas V SD Negeri 007 Bangkinang dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan. Dalam penelitian ini bertindak sebagai guru praktikan. Sementara itu, wali kelas V Ibu Desi Febriani sebagai observer I dan Rosa Amelia sebagai observer II. Wali kelas dan observer II telah melakukan persamaan persepsi bersama peneliti untuk mengisi lembar observasi.

⁸ Berty Sadipun, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2020).

⁹ Reza Fachrudin Zuhdi, “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*,” in *Repository*, 2018.

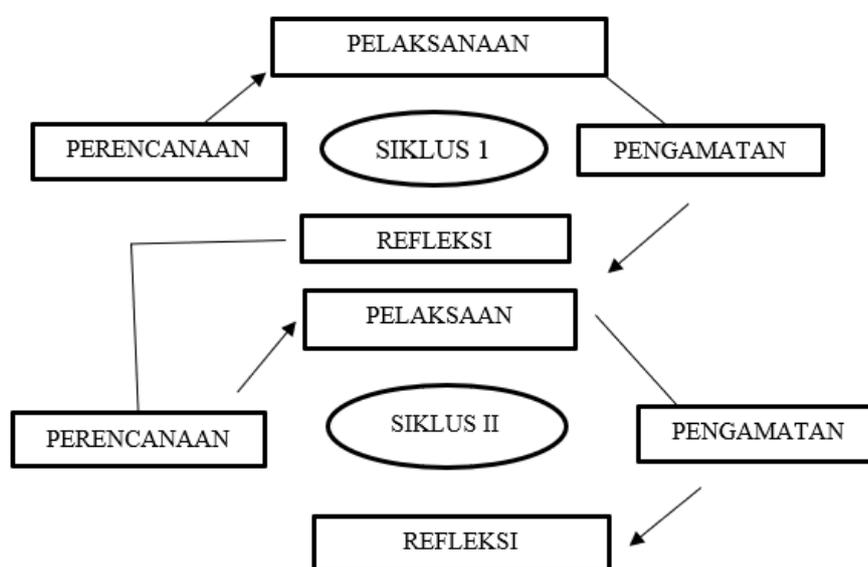
¹⁰ Rezki Ilham, Mufarizuddin, and Joni, “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Penerapan Model Kooperatif *Think Pair Share* Di Sekolah Dasar,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023).

¹¹ Maullan Latief, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri Purwotomo No. 97 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018,” in *Repository*, 2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas, maka prosedur penelitian yang akan dilakukan terdiri dari dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Skema alur penelitian diadaptasi dari John Elliot seperti berikut



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas V SD Negeri 007 Bangkinang. Tes hasil belajar berupa tes soal jawaban singkat dan soal uraian meringkas isi bacaan. Observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat mengenai proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk foto pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan kemampuan membaca pemahaman pada kelas V SD Negeri 007 Bangkinang.

Analisis data dapat dilakukan jika semua data terkumpul dari beberapa sumber. Data yang sudah terkumpul diolah menjadi 2 jenis yaitu data *kualitatif* dan data *kuantitatif*. Data *kualitatif* diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik dan guru sebelumnya. Data

Serly Safrianis, Fadhilaturrahmi, Yenni Fitra Surya, Rusdial Marta, Muhammad Syahrul Rizal: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Kelas V Sekolah Dasar *kuantitatif* diperoleh dari hasil tes yang diberikan setiap akhir siklus pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran.

1. Data *Kualitatif*

Data *kualitatif* yang didapatkan oleh peneliti diperoleh dari lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan apa saja yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Data *kualitatif* adalah data yang berhubungan dengan kualitas tertentu misalnya baik, sedang, dan kurang. Data *kualitatif* juga dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

2. Data *Kuantitatif*

Data *kuantitatif* adalah data yang bisa diolah dengan penghitungan-penghitungan statistik. Data *kuantitatif* berasal dari tes awal yang dilakukan pada awal pertemuan dan tes akhir yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Tes-tes tersebut dilakukan untuk melihat hasil belajar peserta didik. Data *kuantitatif* yang diperoleh peneliti dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan nilai setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada proses pembelajaran. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Ketentuan Individual

Tingkat keberhasilan peserta didik berdasarkan skor tes yang diperoleh ditetapkan dalam nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Didapatkan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Ketentuan Klasikal

Seorang siswa dapat dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai KKM 78. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila mencapai 80% dari seluruh siswa yang memahami materi pelajaran yang telah tercapai. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus:¹²

$$\text{Skor Klasikal: } M = \frac{Ex}{N} \times 100\%$$

¹² Ilham, Rezki, Mufarizuddin, and Joni. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra Tindakan

Pratindakan dilakukan dengan memberitakan tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada keterampilan membaca pemahaman. Berikut ini deskripsi pratindakan mengenai kategori nilai membaca pemahaman siswa kelas V SDN 007 Bangkinang. Adapun nilai pra siklus siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Nilai siswa pra siklus tersebut dapat dipilih pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kategori Nilai Membaca Pemahaman Siswa Pra tindakan

NO	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100%	Sangat Baik	1
2	80-89%	Baik	9
3	70-79%	Cukup	4
4	60-69%	Kurang	5
5	<60%	Sangat Kurang	3
Jumlah		22	
Rata-rata		70,45	
Jumlah Siswa yang Tuntas		10	45%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		12	55%

Berdasarkan data nilai tes pra siklus dapat ditentukan, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 70,45 dan persentase ketuntasan belajar 45%. Sehingga hasil tabel diatas sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan peneliti 75%. Dengan hasil di atas, peneliti mengadakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan penerapan model *Think Pair Share* pada siswa khususnya kelas V SDN 007 Bangkinang. Pada materi ini, peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal 70%) dengan alasan untuk mengetahui perbedaan sebelum menerapkan penerapan model *Think Pair Share* dan sesudah melakukan penerapan model *Think Pair Share* ini.

Siklus I

Penelitian siklus 1 terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

1. Tahap perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada langkah ini terdiri dari:

a. Menyusun perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari silabus dan RPP pada tema 7 (Indahnya keberagaman di negeriku) sub tema 3 (indahya persatuan dan kesatuan di negeriku). Perangkat tersebut disusun dengan materi pokok menemukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan yang dibaca, menemukan kata-kata sulit dan artinya dari teks bacaan serta menemukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan yang dibaca dan menemukan kata-kata sulit dan artinya.

b. Menyiapkan instrument penelitian

Instrumen penelitian yang disiapkan yaitu lembar observasi guru dan siswa beserta tes keterampilan membaca pemahaman yang terdiri dari 4 soal pada setiap pertemuannya.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dua kali dalam satu minggu dengan dua jam pelajaran pada setiap pertemuan. Siklus 1 terdiri dari dua pertemuan.

a. Pertemuan pertama

1) Kegiatan awal

Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 selama 2 jam pembelajaran 2 x 35 menit dimulai dari jam 10.20 sampai jam 12.05, tepatnya pada jam terakhir pembelajaran di sekolah. Langkah pertama yang dilakukan pada kegiatan awal adalah memulai dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan apakah masih semangat dalam belajar, dan mengecek kehadiran siswa. Langkah selanjutnya siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru. Siswa terlihat tidak terlalu fokus ketika menyimak informasi yang diberikan dimana hal tersebut dapat terjadi dikarenakan sudah berada pada jam pelajaran terakhir. Selanjutnya tujuan pembelajaran disampaikan beserta dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran hari tersebut. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan tersebut.

2) Kegiatan inti

Penerapan pada kegiatan inti, siswa diminta untuk membaca secara keseluruhan isi teks bacaan yang terdapat dalam buku tematik. Kegiatan membaca secara keseluruhan ini bertujuan agar siswa memahami secara jelas isi dari teks bacaan dan digunakan untuk mempermudah siswa dalam mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh guru. Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan membaca dalam hati tanpa bersuara dengan tujuan memahami isi dari teks bacaan tersebut.

Setelah melalui kegiatan membaca, guru melakukan tanya jawab seputar isi teks bacaan melalui model pembelajaran *think pair share*. Langkah pertama (*think*) yang dilakukan guru adalah mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa dan menyuruh masing-masing siswa untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Terdapat siswa yang menjawab dengan jawaban yang bervariasi maka dari itu, guru akan mengonfirmasi jawaban yang diberikan. Setelah dikonfirmasi, siswa menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru.

Langkah kedua (*pair*) yaitu siswa diminta secara berpasangan untuk mendiskusikan masing-masing jawaban yang telah dituliskan dalam lembar kertas. Pada tahap ini siswa diminta untuk menyimpulkan jawaban bersama hasil diskusinya yang dianggap paling benar atau paling meyakinkan.

Langkah ketiga (*share*) merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Dalam langkah ini terdapat perwakilan kelompok yang ditunjuk guru untuk berbagi atau mempresentasikan jawaban bersama hasil diskusinya pada semua siswa di kelas. Kegiatan berbagi jawaban ini dilakukan oleh perwakilan kelompok dan nantinya guru memberikan refleksi dengan membacakan jawaban yang benar.

Guru kemudian memberikan tes pemahaman mengenai keterampilan membaca pemahaman untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami isi teks bacaan.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama 10 menit dan guru memberikan tinjau lanjut. Pada kegiatan ini, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan memotivasi siswa agar lebih rajin untuk membaca.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 selama 2 jam pembelajaran 2 x 35 menit di mulai dari jam 07.15 – 08.45. Sebelum memulai proses pembelajaran guru memberikan salam, berdoa dan melakukan apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan meminta siswa untuk duduk bersama teman sekelompok sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Penerapan pada kegiatan inti, siswa diminta untuk membaca secara keseluruhan isi teks bacaan yang terdapat dalam buku tematik. Kegiatan membaca secara keseluruhan

ini bertujuan agar siswa memahami secara jelas isi dari teks bacaan dan digunakan untuk mempermudah siswa dalam mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh guru. Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan membaca dalam hati tanpa bersuara dengan tujuan memahami isi dari teks bacaan tersebut.

Setelah melalui kegiatan membaca, guru melakukan tanya jawab seputar isi teks bacaan melalui model pembelajaran *think pair share*. Langkah pertama (*think*) yang dilakukan guru adalah mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa dan menyuruh masing-masing siswa untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Terdapat siswa yang menjawab dengan jawaban yang bervariasi maka dari itu, guru akan mengonfirmasi jawaban yang diberikan. Setelah dikonfirmasi, siswa menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru.

Langkah kedua (*pair*) yaitu siswa diminta secara berpasangan untuk mendiskusikan masing-masing jawaban yang telah dituliskan dalam lembar kertas. Pada tahap ini siswa diminta untuk menyimpulkan jawaban bersama hasil diskusinya yang dianggap paling benar atau paling meyakinkan.

Langkah ketiga (*share*) merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Dalam langkah ini terdapat perwakilan kelompok yang ditunjuk guru untuk berbagi atau mempresentasikan jawaban bersama hasil diskusinya pada semua siswa di kelas. Kegiatan berbagi jawaban ini dilakukan oleh perwakilan kelompok dan nantinya guru memberikan refleksi dengan membacakan jawaban yang benar.

Guru kemudian memberikan tes pemahaman mengenai keterampilan membaca pemahaman untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami isi teks bacaan.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama 10 menit dan guru memberikan tinjau lanjut. Pada kegiatan ini, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan memotivasi siswa agar lebih rajin untuk membaca.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan terhadap siswa saat melangsungkan pembelajaran. Peneliti berperan sebagai guru dalam pelaksanaannya yang mana di observasi oleh guru dan teman sejawat. Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan hasil dari observasi dijadikan sebagai bahan refleksi pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa:

- a. Guru cukup baik dalam menyampaikan materi tentang keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model *Think Pair Share*.
- b. Aktivitas guru dalam memberi arahan, mendemonstrasikan, dan memotivasi siswa dalam mengerjakan soal belum maksimal.
- c. Masih banyak siswa yang belum menyelesaikan tugas dari guru dengan baik.
- d. Sewaktu membandingkan hasil kerja individu, hanya beberapa siswa yang mau berpartisipasi untuk memprestasikan hasil jawabannya.
- e. Ketika hendak menarik kesimpulan, hanya guru saja yang berperan aktif.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 1 diperoleh data keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 007 Bangkinang. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

NO	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100%	Sangat Baik	1
2	80-89%	Baik	11
3	70-79%	Cukup	5
4	60-69%	Kurang	4
5	<60%	Sangat Kurang	1
Jumlah		22	
Rata-rata		76,36	
Jumlah Siswa yang Tuntas		12	55%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		10	45%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 007 Bangkinang pada membaca pemahaman siklus 1 pertemuan 1 yaitu terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dari keseluruhan siswa berjumlah 22 orang siswa, terdapat 11 siswa yang memperoleh kategori baik, 5 orang siswa yang memperoleh kategori cukup, 4 orang yang memperoleh kategori kurang dan terdapat 1 orang siswa memperoleh kategori sangat kurang. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 22 orang siswa kelas V SDN 007 Bangkinang yang mengikuti tes terdapat 10 orang yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu 78.

Rendahnya nilai siswa disebabkan sulitnya siswa dalam memahami isi bacaan dari teks, tiap paragraf, siswa sulit menemukan ide pokok, kata yang sulit dan kesimpulan. Bahkan

terdapat juga siswa yang bermalas-malasan dalam perintah membaca teks tersebut. Sedangkan hasil observasi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 007 Bangkinang pada siklus 1 pertemuan ke 2 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4. Kategori Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

NO	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100%	Sangat Baik	3
2	80-89%	Baik	11
3	70-79%	Cukup	5
4	60-69%	Kurang	1
5	<60%	Sangat Kurang	2
Jumlah		22	
Rata-rata		77,73	
Jumlah Siswa yang Tuntas		14	64%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		8	36%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 007 Bangkinang pada membaca pemahaman siklus 1 pertemuan II yaitu yaitu terdapat 3 orang siswa memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100. Terdapat 11 orang siswa memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89. Terdapat 5 siswa memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79. Terdapat 1 siswa memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69 dan 2 siswa memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai <60. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 22 orang siswa kelas V SDN 007 Bangkinang yang mengikuti tes, terdapat 8 siswa masih belum mencapai batas ketuntasan yaitu 78. Sedangkan yang mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 78 sebanyak 14 orang.

Rendahnya nilai siswa disebabkan karena masih terdapat siswa sulit memahami isi bacaan dari sebuah teks, tiap paragraf, siswa sulit menemukan ide pokok dan kesimpulan. Maka dari itu masih banyak siswa yang belum sempurna dalam keterampilan membaca pemahaman menyebabkan siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

4. Refleksi

Setelah melakukan tindakan pada siklus 1, guru atau siswa dan observasi melakukan diskusi atau evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, ditemukan beberapa masalah yang perlu diperbaiki. Masalah

tersebut antara lain, guru masih sulit mengkondisikan siswa saat siswa berdiskusi dengan kelompoknya, masih banyak siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih sulit menemukan ide pokok, masih banyak siswa yang belum berani menyampaikan pendapat serta. Dalam tugas berkelompok seharusnya semua siswa berperan aktif dalam mengerjakan tugas, bukan hanya beberapa siswa saja yang berperan aktif dalam setiap kelompok. Kekurangan-kekurangan guru dan siswa akan berdampak pula terhadap belajar siswa.

Hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan keterampilan membaca pemahaman siswa sudah meningkat. Namun, belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sedangkan persentase belajar harus diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya pada siklus ke II.

Berdasarkan masalah-masalah yang disebutkan di atas maka peneliti dan observer berdiskusi dan merubah tindakan salah satunya adalah perubahan anggota kelompok dari siswa yang tingkat intelegensinya tinggi, sedang dan kurang, guru harus membimbing siswa ketika sedang mengerjakan tugas kelompok supaya siswa berperan aktif di saat mengerjakan tugas kelompoknya.

Siklus ke II

Siklus 2 dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan masing-masing pertemuan berlangsung selama 70 menit (2 x 35) atau 2 jam pembelajaran. Pertemuan pertama dalam siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023, sedangkan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023. Prosedur penelitian pada siklus 2 ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus 1 yaitu: tahap perencanaan tahap tindakan dan observasi, dan juga tahap refleksi.

1. Tahap Perencanaan

- a. Membentuk kelompok secara heterogen sesuai dengan tingkat kognitif siswa
- b. Menyusun perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari silabus dan RPP pada tema 7 (Indahnya keberagaman di negeriku) sub tema 3 (indahny persatuan dan kesatuan di negeriku). Perangkat tersebut disusun dengan materi pokok menemukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan yang dibaca, menemukan kata-kata sulit dan artinya dari teks bacaan serta menemukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan yang dibaca dan menemukan kata-kata sulit dan artinya.

- c. Menyiapkan instrument penelitian

Instrumen penelitian yang disiapkan yaitu lembar observasi guru dan siswa beserta tes keterampilan membaca pemahaman yang terdiri dari 4 soal pada setiap pertemuannya.

2. Tahap Tindakan

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama siklus 2 di laksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 selama 2 jam pembelajaran 2 x 35 menit di mulai dari jam 09.15 sampai 10.55. Langkah pertama yang dilakukan pada kegiatan awal adalah memulai dengan mengucapkan salam, menanyakan keadaan apakah masih semangat dalam belajar, dan mengecek kehadiran siswa. Langkah selanjutnya siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru. Tujuan pembelajaran disampaikan beserta dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran hari tersebut. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan tersebut.

2) Kegiatan inti

Penerapan pada kegiatan inti, siswa diminta untuk membaca secara keseluruhan isi teks bacaan yang terdapat dalam buku tematik. Kegiatan membaca secara keseluruhan ini bertujuan agar siswa memahami secara jelas isi dari teks bacaan dan digunakan untuk mempermudah siswa dalam mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh guru. Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan membaca dalam hati tanpa bersuara dengan tujuan memahami isi dari teks bacaan tersebut.

Setelah melalui kegiatan membaca, guru melakukan tanya jawab seputar isi teks bacaan melalui model pembelajaran *think pair share*. Langkah pertama (*think*) yang dilakukan guru adalah mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa dan menyuruh masing-masing siswa untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Terdapat siswa yang menjawab dengan jawaban yang bervariasi maka dari itu, guru akan menkonfirmasi jawaban yang diberikan. Setelah dikonfirmasi, siswa menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru.

Langkah kedua (*pair*) yaitu siswa diminta secara berpasangan untuk mendiskusikan masing-masing jawaban yang telah dituliskan dalam lembar kertas. Pada tahap ini siswa diminta untuk menyimpulkan jawaban bersama hasil diskusinya yang dianggap paling benar atau paling meyakinkan.

Langkah ketiga (*share*) merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Dalam langkah ini terdapat perwakilan kelompok yang ditunjuk guru untuk berbagi atau mempresentasikan jawaban bersama hasil diskusinya pada semua siswa di kelas. Kegiatan berbagi jawaban ini dilakukan oleh

perwakilan kelompok dan nantinya guru memberikan refleksi dengan membacakan jawaban yang benar.

Guru kemudian memberikan tes pemahaman mengenai keterampilan membaca pemahaman untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami isi teks bacaan.

3) Kegiatan Akhir

Sebelum menutup pembelajaran, guru memotivasi siswa guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung dan siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran selanjutnya kelas di tutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran begitu juga dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan tentunya siswa sudah mulai aktif.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dimulai dari jam 09.15- 10.55. Sebelum memulai proses pembelajaran guru memberikan salam dan melakukan apersepsi dengan membuka pertanyaan tentang cerita yang diketahui oleh siswa, mengkondisikan kelas dan menanyakan kepada siswa kesiapan siswa untuk belajar. Guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan teman sekelompok sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Penerapan dalam kegiatan inti siswa diminta untuk membaca secara keseluruhan isi teks bacaan yang terdapat dalam buku tematik. Kegiatan membaca secara keseluruhan ini bertujuan agar siswa memahami secara jelas isi dari teks bacaan dan digunakan untuk mempermudah siswa dalam mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh guru. Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan membaca dalam hati tanpa bersuara dengan tujuan memahami isi dari teks bacaan tersebut.

Setelah melalui kegiatan membaca, guru melakukan tanya jawab seputar isi teks bacaan melalui model pembelajaran *think pair share*. Langkah pertama (*think*) yang dilakukan guru adalah mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa dan menyuruh masing-masing siswa untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Terdapat siswa yang menjawab dengan jawaban yang bervariasi maka dari itu, guru akan menkonfirmasi

jawaban yang diberikan. Setelah dikonfirmasi, siswa menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru.

Langkah kedua (*pair*) yaitu siswa diminta secara berkelompok untuk mendiskusikan masing-masing jawaban yang telah dituliskan dalam lembar kertas. Pada tahap ini siswa diminta untuk menyimpulkan jawaban bersama hasil diskusinya yang dianggap paling benar atau paling meyakinkan.

Langkah ketiga (*share*) merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Dalam langkah ini terdapat perwakilan kelompok yang ditunjuk guru untuk berbagi atau mempresentasikan jawaban bersama hasil diskusinya pada semua siswa di kelas. Kegiatan berbagi jawaban ini dilakukan oleh perwakilan kelompok dan nantinya guru memberikan refleksi dengan membacakan jawaban yang benar.

Guru kemudian memberikan tes pemahaman mengenai keterampilan membaca pemahaman untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami isi teks bacaan.

3) Kegiatan Akhir

Sebelum menutup pembelajaran, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan setelah itu kelas ditutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

3. Tahap Observasi

Hasil observasi keterampilan membaca pemahaman dapat diketahui bahwa guru baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap hasil keterampilan membaca pemahaman dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam proses pembelajaran dan hasilnya meningkat pada siklus.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2, dapat diketahui bahwa siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan sangat baik, yaitu sudah bersungguh-sungguh, aktif dan mampu belajar.

Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2 menunjukkan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman mengalami peningkatan. Selain itu, pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 peneliti bersama guru dapat menemukan data hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 007 Bangkinang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kategori Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan 1

NO	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100%	Sangat Baik	3
2	80-89%	Baik	13
3	70-79%	Cukup	5
4	60-69%	Kurang	1
5	<60%	Sangat Kurang	0
Jumlah NILAI		1760	
Rata-rata		80,00	
Jumlah Siswa yang Tuntas		16	73%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		6	27%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 007 Bangkinang pada siklus II pertemuan 1 terdapat 3 orang siswa memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100. Terdapat 13 orang siswa mendapat kategori baik dengan rentang nilai 80-89. Terdapat 5 orang siswa memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 dan terdapat 1 orang siswa mendapat kategori kurang dengan rentang nilai 60-69. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 22 orang siswa kelas V SDN 007 Bangkinang yang mengikuti tes, terdapat 6 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu kurang dari < dari 78. Sedangkan yang telah mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai diatas 78 sebanyak 16 orang.

Akibat rendahnya nilai siswa disebabkan karena masih ada siswa yang sulit memahami isi bacaan dari sebuah teks, sulit menemukan ide pokok, gagasan penjelas, dan menuliskan kesimpulan. Kebanyakan siswa bermalasan malasan membaca teks tersebut dan karena terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi dan evaluasi siklus II pertemuan 2 peneliti bersama guru berkolaborasi dapat menemukan data hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 007 Bangkinang. Dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Kategori Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100%	Sangat Baik	5
2	80-89%	Baik	14
3	70-79%	Cukup	3
4	60-69%	Kurang	0
5	<60%	Sangat Kurang	0
Jumlah NILAI		1845	
Rata-rata		83,86	
Jumlah Siswa yang Tuntas		19	86%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		3	14%

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 007 Bangkinang pada membaca pemahaman siklus II pertemuan 2 yaitu terdapat 5 orang siswa memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100. 14 orang siswa memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89. Dan 3 orang siswa memperoleh kategori nilai cukup dengan rentang nilai 70-79. Dari data tersebut tergambar bahwa dari 22 orang siswa kelas V SDN 007 Bangkinang yang mengikuti tes, terdapat 3 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai <78. Sedangkan yang telah mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai diatas 78 sebanyak 19 orang.

Akibat rendahnya nilai siswa disebabkan karena siswa sulit memahami isi bacaan dari sebuah teks, sulit menemukan ide pokok, kata sulit dan membuat kesimpulan. Siswa yang tidak tuntas tersebut selama proses pembelajaran kurang aktif dalam pembelajaran siswa bahkan terdapat siswa yang sering keluar kelas dengan alasan pergi ke toilet. Maka dari itu siswa lain mengerjakan tugas dengan kelompoknya siswa yang salah satu diantara mereka tidak melakukan apa-apa bahkan lebih banyak diam di saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu siswa tersebut belum sempurna dalam keterampilan membaca pemahaman dan menyebabkan siswa tersebut tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 secara umum sudah baik. Berdasarkan hasil evaluasi dan membuat kesimpulan pada siklus 2, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa memahami peningkatan. Selain itu dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Perbaikan pembelajaran membaca pemahaman melalui model *Think Pair Share*

telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata membaca pemahaman siswa >78 . Peneliti dan guru berkolaborasi sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai pada siklus 2 atau tidak dilanjutkan pada siklus seterusnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa dengan menggunakan model *think pair share* maka keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi baik dan meningkat. Maka dari itu dengan model *think pair share* siswa mampu menemukan secara cepat gagasan pokok, gagasan penjelasan, amanat, kata yang sulit, dan kesimpulan. Hal ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan benar dan tepat.

Berdasarkan data-data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 masih terdapat siswa memperoleh kategori baik dalam membaca pemahaman. Hanya terdapat satu siswa dengan perolehan nilai kategori sangat baik yaitu sebesar 90 oleh Annisa Miftahul. Terdapat 11 orang siswa memperoleh kategori baik yaitu dengan nilai 80-89 yang didapatkan oleh Abiyu, Amal, Azka, Fatimah, Flean, Nabila, Norfa, Rahmad, Wahyuni, Thoriq dan Arya. Terdapat 5 orang siswa memperoleh kategori cukup baik dengan nilai 70-79 yang terdiri dari Alfi, Hasanatul, Rasya, Daffa, dan Rafif. Terdapat 4 orang siswa memperoleh kategori kurang dengan nilai 60-69 yang terdiri dari Syukri, Aida, Afgan, dan Olivia. Sedangkan terdapat 1 orang siswa memperoleh kategori sangat kurang dengan nilai 55 yaitu Putra.

Salah satu contoh siswa yang bernama Olivia pada gagasan pokok mendapat skor 2, sebab Olivia menjawab 3 ide pokok dari 3 paragraf yang disajikan, namun jawaban tersebut tidak ada yang sempurna. Jawaban yang disampaikan adalah kebudayaan papua, budaya mengukir di Patung Asmat dan peninggalan Patung Asmat. Berdasarkan jawaban yang dipaparkan tersebut jelas terlihat bahwa ide pokok yang disampaikan tidaklah sesuai, maka dari itu Olivia mendapatkan total nilai keseluruhan adalah 65.

Siklus 1 pertemuan 2 diperoleh data yaitu terdapat 3 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan kategori nilai 90-100 yaitu Annisa, Rahmad dan Thoriq. Pada kategori cukup terdapat 11 orang siswa yaitu Abiyu, Alfi, Amal, Azka, Fatimah, Flean, Rasya, Nabila, Norfa, Wahyuni dan Arya. Pada kategori cukup terdapat 5 orang siswa yaitu Syukri, Aida, Hasanatul, Daffa dan Rafif. Pada kategori kurang terdapat satu orang siswa yaitu Afgan serta pada kategori sangat kurang terdapat 2 orang siswa yaitu Olivia dan Putra.

Siklus 1 pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 77,73 dengan ketuntasan klasikal sebesar 64%. Hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan

Serly Safrianis, Fadhilaturrahmi, Yenni Fitra Surya, Rusdial Marta, Muhammad Syahrul Rizal: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Kelas V Sekolah Dasar kemampuan membaca pemahaman siswa sudah meningkat. Dengan persentase klasikal pada siklus I pertemuan I adalah 55% dan pada siklus I pertemuan II adalah 64%. Namun, belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan sedangkan persentase belajar siswa dengan demikian, masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus 2.

Proses pembelajaran pada siklus 2 terkait keterampilan membaca pemahaman siswa dalam proses membaca dengan menggunakan model *Think Pair Share* dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada siklus 2 keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan pada siklus 2 pertemuan 1. Proses keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus 2 pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik terdapat 3 orang siswa dengan rentang nilai 90-100 yaitu Abiyu, Annisa dan Fatimah. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 80-89 ada 13 orang siswa yaitu Syukri, Alfi, Amal, Azka, Flean, Rasya, Daffa, Nabila, Norfa Rahmad, Wahyuni, Thoriq dan Arya. Adapun siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup ada 5 orang siswa yaitu Aida, Hasanatul, Afgan, Rafif dan Olivia. Ada pula siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang terdapat satu orang yaitu Putra dengan nilai 60.

Siklus II pertemuan 1 ini diperoleh nilai rata-rata dalam keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 80,00 dan ketuntasan klasikal 73% dikarenakan pembelajaran sudah belum mencapai 80% maka penelitian ini juga dilanjutkan ke pertemuan selanjutnya yaitu ke pertemuan ke 2.

Kondisi keadaan siswa tersebut meliputi variasi tingkat pemahaman siswa terhadap teks. Beberapa siswa telah memahami teks dengan baik, sedangkan yang lain masih menghadapi kesulitan dalam merespons konten yang lebih kompleks. Terkait dengan model *think pair share*, siswa yang mengalami kendala dalam memahami teks juga akan menghadapi kesulitan dalam berbagi pemahaman dengan rekan sekelas. Keterbatasan ini dapat menghambat efektivitas proses kolaboratif dan mengakibatkan rendahnya hasil ketuntasan.

Salah satu solusi yang diambil adalah melanjutkan ke Siklus II pertemuan 2. Dalam konteks ini, melanjutkan ke pertemuan berikutnya adalah langkah yang rasional karena di tahap ini, perbaikan dan penyesuaian yang lebih lanjut dapat diimplementasikan untuk mengatasi kendala-kendala yang menghambat mencapai ketuntasan klasikal. Solusi ini juga memungkinkan guru untuk lebih mendalam dalam mengidentifikasi aspek-aspek model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang belum berjalan dengan optimal.

Pertemuan ke 2 Siklus II, solusi konkret dapat diarahkan pada langkah-langkah seperti peningkatan pemahaman siswa melalui pendekatan yang lebih terstruktur, penerapan bimbingan yang lebih mendalam dalam proses *think pair share*, dan pengembangan interaksi sosial yang lebih inklusif di antara siswa. Melakukan penyesuaian yang tepat dan efektif, diharapkan hasil pembelajaran pada pertemuan ke 2 dapat membawa capaian ketuntasan klasikal yang lebih baik

Serly Safrianis, Fadhilaturrahmi, Yenni Fitra Surya, Rusdial Marta, Muhammad Syahrul Rizal: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Kelas V Sekolah Dasar dibandingkan sebelumnya. Kesenambungan penelitian dan upaya perbaikan ini merupakan langkah yang penting dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan meraih hasil yang optimal bagi perkembangan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Keterampilan membaca pemahaman siklus 2 pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 yaitu berjumlah 5 orang siswa yaitu Abiyu, Annisa, Fatimah, Norfa dan Rahmad. Siswa yang memperoleh atau mendapatkan nilai dalam kategori baik berjumlah 14 orang siswa yaitu Syukri, Aida, Alfi, Amal, Azka, Flean, Hasanatul, Rasya, Daffa, Rafif, Nabila, Olivia, Wahyuni dan Arya. Sedangkan selebihnya adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup berjumlah 3 orang yaitu Afgan, Putra dan Thoriq.

Siklus 2 pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 83,86 dan ketuntasan klasikal 86% karena sudah melebihi 80% maka penelitian ini dapat dihentikan.

Penelitian ini masih ada 1 orang yang belum paham tentang menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan, memahami ide pokok bacaan, menemukan kata-kata yang sulit beserta maknanya dan membuat kesimpulan menggunakan bahasa sendiri. Itulah sebabnya guru harus melatih keterampilan membaca pemahaman siswa dalam ide pokok, kesesuaian pertanyaan dengan isi jawaban, menemukan kata-kata sulit beserta maknanya dan membuat kesimpulan menggunakan bahasa sendiri.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 2 dikatakan berhasil. Maka dari itu peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus 2 secara keseluruhan dengan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 007 Bangkinang telah mencapai titik keberhasilan. Tanda keberhasilan ini ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus *mixed method*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN 007 Bangkinang diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman mengalami peningkatan dengan menggunakan model *think pair share*.
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat melalui nilai rata-rata pada tiap siklus. Nilai rata-rata pratindakan adalah 70,45, nilai rata-rata pada siklus I adalah 76,36 dan nilai rata-rata pada siklus 2 83,86.

Serly Safrianis, Fadhilaturrahmi, Yenni Fitra Surya, Rusdial Marta, Muhammad Syahrul Rizal: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Kelas V Sekolah Dasar

3. Model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 007 Bangkinang. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dari persentase 45% (kategori sangat kurang) pada pratindakan menjadi 54,54% (kategori sangat kurang) pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 86,36% (kategori baik) pada siklus II. Dengan demikian, model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dan juga meningkatkan keaktifan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Rahel Sonia, Neneng Sri Wulan, and D Wahyudin. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021).
- Anshar. "Korelasi Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab Dengan Keterampilan Berpidato Bahasa Arab." *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2022).
- Handayani, Riska Dewi, and Yuli Yanti. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siwa Di Kelas VI MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (2017).
- Harsanti, Arni Gemilang. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra." In *Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global*, 2:623–36, 2017.
- Hidayati, Rahma. "Peran Orang Tua : Komunikasi Tatap Muka Dalam Mengawal Dampak Gadget Pada Masa Golden Age." *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2020).
- Ilham, Rezki, Mufarizuddin, and Joni. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023).
- Latief, Maullan. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri Purwotomo No. 97 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018." In *Repository*, 2018.
- Musfiroh, Tadkiroatun, and Beniati Listyorini. "Konstruk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya* 15, no. 1 (2016).
- Patiung, Dahlia. "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual." *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5, no. 2 (2016).
- Sadipun, Berty. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2020).
- Zuhdi, Reza Fachrudin. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share." In *Repository*, 2018.